

PENGUATAN KAPASITAS SDM UMKM DALAM UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MELALUI SOCIAL CAPITAL PADA UMKM DI DESA PAKNING ASAL, KECAMATAN BUKIT BATU, KABUPATEN BENGKALIS

Suryalena*, Seno Andri, Okta Karneli, Frini Karina Andini

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Koresponden penulis: suryalena@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Peluang bagi masyarakat dalam mendirikan UMKM sangat terbuka luas, terutama bagi masyarakat di pedesaan yang masih sangat perlu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tentunya membutuhkan keterampilan pada sumber daya manusia yang memiliki kecakapan, kemampuan dan kemauan yang tinggi dalam pengelolaan usaha. Namun, pada kenyataannya kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM di Indonesia masih sangat kurang. Minimnya pengetahuan kelompok mengenai pengelolaan usaha, akses pasar, promosi serta keuangan menjadikan kelompok ini hanya memproduksi berdasarkan permintaan saja. Penelitian ini bertujuan Peningkatan Kapasitas SDM melalui konsep Community Social Capital dalam upaya pengembangan usaha UMKM di Desa diharapkan mampu memberikan manfaat secara berkelanjutan serta mampu berdampak pada kesejahteraan masyarakat sehingga mampu menjadikan UMKM sebagai salah satu wadah peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode observasi, survey, FGD, penyampaian materi, diskusi, dan penyebaran angket. Dengan menggunakan analisis komparasi responden di dapat hasil respon positif pada pelaksanaan pre test dan post test yang mengalami kenaikan dari angka 5,8 menjadi 17,7 serta respon negatif pada pre-test dan post test yang menurun, yaitu dari angka 14,2 menjadi angka 2,3. Berdasarkan gambaran perubahan pengetahuan bahwa sejumlah 96% pelaku usaha selaku peserta kegiatan pengabdian telah memahami upaya penting dalam pengembangan usaha terutama dengan melakukan pemberdayaan modal sosial.

Kata Kunci:

sumber daya manusia; umkm; social capital

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian yang terjadi di Indonesia akan mempunyai dasar yang kuat apabila UMKM menjadi sektor utama ekonomi produktif serta mempunyai daya saing (Ilsan, Salim, & Husain, 2020). Peluang untuk mendirikan UMKM pun sangat terbuka luas, namun harus didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan dan kemauan yang tinggi dalam pengelolaan usaha.

Peningkatan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan pandangan secara luas tentang dunia perindustrian (Y. Syafitri et al., 2021). Widiyanto dan Miftahul (2018 : 761) dalam penelitiannya

mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

Namun, pada kenyataannya kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM di Indonesia masih sangat kurang. Tergambar pada objek yang akan dilakukan kegiatan pada pengabdian ini adalah UMKM di Desa Pakning Asal, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. UMKM tersebut terdiri dari UMKM sektor kuliner dan pertanian sejumlah 20 pelaku UMKM.

UMKM di Desa Pakning Asal sudah mulai memiliki produk ciri khas, terutama bagi UMKM yang memproduksi produk berbahan dasar lokal, seperti nenas, mangrove, dan kuliner khas lainnya yang berciri khas pesisir seperti kerupuk ikan lomek, emping Namun, hal yang menjadi permasalahan di UMKM ini adalah kemampuan yang dimiliki SDM dalam hal manajemen usaha. Minimnya pengetahuan kelompok mengenai pengelolaan usaha, akses pasar, promosi serta keuangan menjadikan kelompok ini hanya memproduksi berdasarkan permintaan saja.

UMKM yang berada di Desa Pakning Asal ini memiliki keterbatasan pengetahuan sehingga dalam rangka pengembangan usaha pada UMKM, hal ini masih tergolong sulit. Sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan pembinaan UMKM. Perlunya penguatan UMKM merupakan titik ungkit utama yang harus dilakukan oleh UMKM dalam meningkatkan dinamika, kemandirian, dan kinerja UMKM dalam sebuah usaha (Ruhimat, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan penerapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa metode. Pertama, dilakukan observasi, survei, dan FGD dengan melibatkan tokoh masyarakat serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Pakning Asal beserta perangkatnya. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi dan karakteristik masyarakat setempat. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi melalui ceramah sebagai bagian dari upaya pengembangan usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Melalui ceramah ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka.

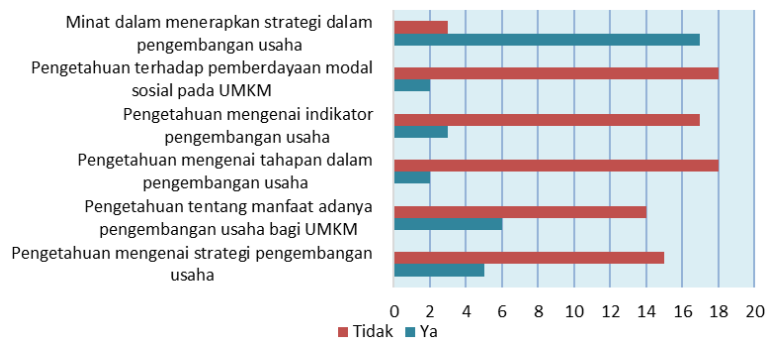
Metode ketiga melibatkan diskusi untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh desa, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, dan mencari solusi bersama. Diskusi ini diarahkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di tingkat desa. Terakhir, metode ini melibatkan penyebaran angket pertanyaan dalam bentuk pre-test, kuesioner, dan post-test. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengukur pemahaman awal masyarakat sebelum penyuluhan, mengumpulkan data tentang tanggapan dan pemahaman mereka setelah kegiatan, serta mengevaluasi dampak secara keseluruhan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan demikian, metode ini dirancang untuk mencapai hasil yang optimal dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan potensi pembangunan di Desa Pakning Asal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui metode penerapan dengan menggunakan metode ceramah dan FGD bersama para pelaku usaha. Metode ini dilakukan dengan adanya diskusi untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang terdapat di masyarakat yang berkaitan dengan upaya pengembangan usaha pada UMKM.

Pada metode pre test dan post test, maka diperoleh hasil bahwa selama menjalankan usaha, para pemilik usaha hingga saat ini hanya menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar masyarakat tidak memahami bahwa usaha yang dijalankan membutuhkan strategi dalam upaya pengembangan, termasuk didalamnya kemampuan modal, strategi, potensi SDM dan kemampuan dalam mengelola usaha.

Berdasarkan hasil tanggapan peserta pada pre-test diperoleh hasil bahwa tidak lebih dari 6 orang yang menyatakan mengetahui akan startegi dalam pengembangan usaha, namun, sangat besar keinginan dan minat untuk menerapkan startegi dalam pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keinginan para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha, namun terkendala dengan pengetahuan yang dimiliki.



Gambar 1. Tanggapan pretest peserta pengabdian

Kemudian, tim memberikan arahan mengenai tahapan dalam pengembangan usaha, yang terdiri dari identifikasi peluang, perumusan alternatif usaha, seleksi alternatif, pelaksanaan alternatif terpilih serta evaluasi yang disampaikan melalui PPT. Kemudian dilanjutkan dengan materi pemberdayaan social capital dalam upaya pengembangan usaha.

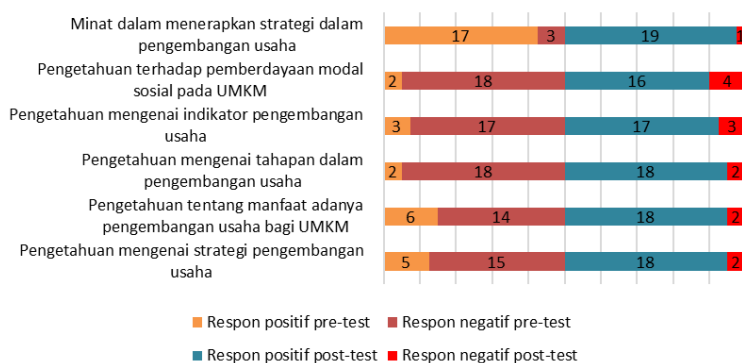
Sebagian besar pemilik usaha menyadari bahwa keterbatasan kemampuan yang mereka miliki menjadi penghambat besar dalam pengembangan usaha, sehingga hal ini yang menjadikan usaha masyarakat hanya bergerak pada bidang tertentu saja, dan perputaran perekonomian hanya sebatas pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini juga yang membuat sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki anggota.

Tim pengabdian mencoba memberikan pertanyaan posttest untuk mengukur ketercapaian program yang menggambarkan pemahaman para pelaku usaha mengenai startegi pengembangan usaha.



Gambar 2. Tanggapan posttest peserta pengabdian

Pada Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap respon dari pelaku usaha yang sebagian besar telah memahami pengembangan usaha serta pemberdayaan modal sosial dalam pengembangan usaha.



Gambar 3. Analisis komparasi responden

Dapat dilihat pada gambar 4.4.3 bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap respon positif pada pre test dan post test yang mengalami kenaikan dari angka 5,8 menjadi 17,7 serta respon negatif pada saat pre-test dan post test yang menurun dari angka 14,2 menjadi angka 2,3.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada UMKM di Desa Pakning Asal, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengembangan usaha masih sangat minim, sehingga usaha yang dijalankan hanya masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh SDM pada UMKM. Pemberdayaan SDM yang melibatkan keluarga atau kerabat dekat dalam rangka

membantu perekonomian sekitar sudah dilakukan, namun yang dirasakan adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan kerabat yang menjadi SDM pada UMKM masih sangat minim.

Namun, dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, maka masyarakat menjadi mengetahui bahwa strategi dalam upaya pengembangan usaha merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan usaha lebih berkembang dan nantinya dapat memperluas pasar serta mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat sekitar di Desa Pakning Asal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ilsan, M., Salim, M., & Husain, T. K. (2020). Pelatihan Teknik Menyusun Laporan Keuangan Untuk UMKM Agribisnis. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 102-110. doi: 10.33474/jipemas.v3i2.5993.
- Apriliani, M. F., & Widiyanto, W. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Ukm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761-776.
- Syafitri, Y., Irwandi, I., Sulaimawan, D., Astika, R., & Susianto, D. (2022). Penguatan Kapasitas SDM/UMKM Pengembangan Industri Pangan Lokal Tahun 2021 pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 183-190.